

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi.

#### **A. Latar Belakang**

Laporan Kinerja (LKj) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), ketentuan Pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah jo. Pasal 1 angka 11 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). LKj berisi ringkasan tentang keluaran dari kegiatan dan hasil yang dicapai dari program, yang mencakup:

- a. Pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- b. Realisasi pencapaian target kinerja organisasi;
- c. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
- d. Perbandingan capaian kinerja kegiatan dan program tahun berjalan sampai dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis organisasi.

Berdasarkan ketentuan Pasal 18 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, setiap entitas Akuntabilitas Kinerja (wajib) menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan penggunaan anggaran yang telah di alokasikan. Entitas akuntabilitas kinerja tersebut menyelenggarakan SAKIP secara berjenjang, dengan tingkatan mulai dari entitas akuntabilitas kinerja satuan kerja, entitas

akuntabilitas kinerja unit organisasi, hingga entitas akuntabilitas kinerja kementerian/ lembaga. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan LKj adalah pengukuran dan evaluasi kinerja, serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, dengan adanya LKj ini dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasi dan capaiannya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang. Penyusunan LKj diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Format LKj pada dasarnya menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, serta evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud, termasuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

#### **B. Gambaran Umum Organisasi**

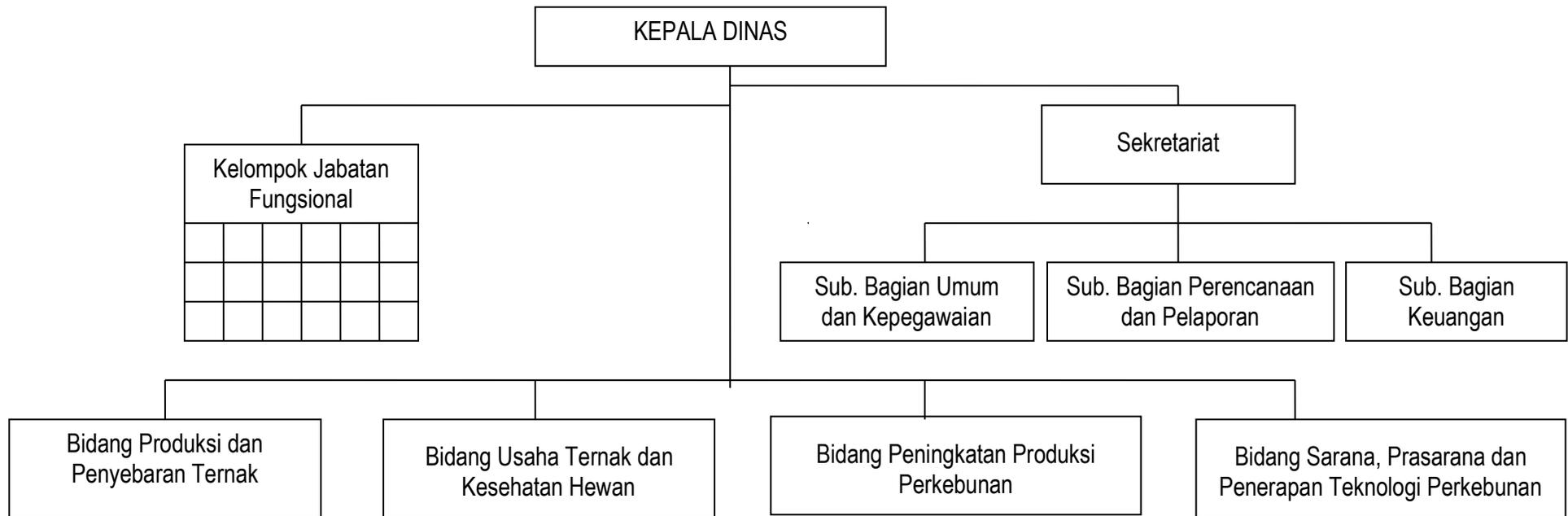
Pembangunan sektor Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gowa Tahun 2021 – 2026, dimana pembangunan diarahkan untuk mendukung laju pertumbuhan perekonomian dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada.

Selain pada RPJMD Kabupaten Gowa, pembangunan sektor peternakan dan perkebunan di Kabupaten Gowa juga mengacu pada Rencana Strategi (Renstra) dinas yang telah ditetapkan oleh Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa. Renstra menetapkan tahapan pembangunan yang ingin dicapai sesuai jangka waktu yang telah direncanakan. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah Meningkatkan nilai tambah dan daya saing sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan

Sebagaimana rencana dan tujuan pembangunan sub sektor peternakan dan perkebunan tahun 2022, maka potensi sumberdaya peternakan dan perkebunan diarahkan pada pembangunan peningkatan jumlah populasi ternak, peningkatan hasil produksi ternak. Populasi ternak yaitu ternak besar, ternak kecil, dan unggas, peningkatan jumlah populasi difokuskan pada populasi ternak sapi potong. Adapun peningkatan hasil produksi ternak difokuskan pada produksi daging sapi, daging ayam, serta telur. Berkaitan dengan hasil produksi ternak maka Dinas Peternakan dan Perkebunan melakukan pengawasan terhadap usaha ternak dan kesehatan hewan. Pembangunan sektor perkebunan fokus pada peningkatan produksi dan perbaikan mutu hasil produksi perkebunan, terutama komoditi ekspor seperti kopi, cengkeh, kakao, kelapa, jambu mete, dan lada.

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa merupakan bagian dari Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gowa, Hal ini tertuang dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor : 11 Tahun 2016, tanggal 22 Nopember 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah.

Untuk lebih jelasnya, susunan organisasi Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa dalam bentuk struktur organisasi dapat di lihat pada gambar berikut :



Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa merupakan Dinas Teknis Pemerintah Daerah dibidang pembangunan peternakan dan perkebunan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

a. Tugas Pokok

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa mempunyai Tugas Pokok membantu Bupati dalam menentukan kebijakan dibidang Peternakan dan Perkebunan di daerah serta penilaian dan pelaksanaannya.

b. Fungsi

Untuk menjalankan tugas tersebut fungsi Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa adalah :

1. Perumusan kebijakan teknis di Bidang Peternakan dan Perkebunan yang ditetapkan oleh Bupati Gowa.
2. Pemberian perizinan dan pelayanan pelaksanaan pembangunan di bidang peternakan dan perkebunan
3. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis dinas lingkup Dinas Peternakan dan Perkebunan.

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan tugas pembangunan bidang peternakan dan perkebunan, terhimpun dalam suatu organisasi sesuai bidang tugas masing-masing. Pelaksanaan tugas dan fungsinya menurut susunan organisasi pada Dinas Peternakan dan Perkebunan terdiri dari :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat :
  - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - b) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
  - c) Sub Bagian Keuangan
3. Bidang Produksi dan Penyebaran Ternak
4. Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan
5. Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan

6. Bidang Sarana, Prasarana dan Penerapan Teknologi Perkebunan:

7. Kelompok Jabatan Fungsional

- a) Fungsional Penyuluh Pertanian
- b) Fungsional Tenaga Medik veteriner
- c) Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan
- d) Fungsional Pengawas Bibit Ternak
- e) Fungsional Pengawas Mutu Pakan

Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa sebagai berikut :

### **1. Kepala Dinas**

- a. Dinas Peternakan dan Perkebunan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, mempunyai tugas merumuskan konsep sasaran, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, membina, mengarahkan, mengevaluasi serta melaporkan pelaksanaan urusan pemerintahan daerah di bidang peternakan dan perkebunan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- b. Dalam menyelenggarakan tugas, Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan mempunyai fungsi :
  - 1) Perumusan kebijakan teknis dinas;
  - 2) Penyusunan rencana strategik dinas;
  - 3) Penyelenggaraan pelayanan urusan umum pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan perkebunan;
  - 4) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan dinas;
  - 5) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan dinas;
  - 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **2. Sekretariat**

- a. Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan

penyelenggaraan tugas kesekretariatan, meliputi urusan umum dan kepegawaian, perencanaan dan pelaporan serta pengelolaan keuangan.

- b. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sekretaris mempunyai fungsi :
  - 1) Penyusunan kebijakan teknis administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, perencanaan dan pelaporan;
  - 2) Penyelenggaraan kebijakan administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, perencanaan dan pelaporan;
  - 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan sub bagian;
  - 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan sub bagian.

### **3. Bidang Produksi dan Penyebaran Ternak**

- a. Bidang Produksi dan Penyebaran Ternak dipimpin oleh kepala bidang mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di bidang Produksi dan Penyebaran Ternak.
- b. Penyelenggaraan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala bidang mempunyai fungsi :
  1. Penyusunan kebijakan teknis bidang Produksi dan Penyebaran Ternak
  2. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang Produksi dan Penyebaran Ternak
  3. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang Produksi dan Penyebaran Ternak
  4. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang Produksi dan Penyebaran Ternak

#### **4. Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan**

- a. Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh kepala bidang mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan.
- b. Penyelenggaraan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala bidang mempunyai fungsi :
  1. Penyusunan kebijakan teknis Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan
  2. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan
  3. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan.
  4. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Usaha Ternak dan Kesehatan Hewan.

#### **5. Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan**

- a. Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan dipimpin oleh seorang kepala bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di bidang Peningkatan Produksi Perkebunan.
- b. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala bidang mempunyai fungsi :
  - 1) Penyusunan kebijakan teknis Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan;
  - 2) Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan;

- 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan;
- 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Peningkatan Produksi Perkebunan.

#### **6. Bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan**

- a. Bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan dipimpin oleh seorang kepala bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan.
- b. Penyelenggaraan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala bidang mempunyai fungsi :
  - 1) Penyusunan kebijakan teknis Bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan;
  - 2) Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan;
  - 3) Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan;
  - 4) Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan pelaksana dan pejabat non struktural dalam lingkup bidang Sarana dan Prasarana, Penerapan Teknologi Perkebunan.

#### **C. Isu Strategis**

Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan Daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan

menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Peternakan dan Perkebunan tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan teknis yang merupakan isu-isu strategis yang perlu segera diatasi melalui berbagai pendekatan strategis agar mampu memecahkan setiap permasalahan. Isu-isu yang strategis yang dihadapi Dinas Peternakan dan Perkebunan di antaranya adalah :

1. Pemanfaatan teknologi inseminasi buatan masih rendah
2. Terbatasnya anggaran dan SDM untuk kegiatan vaksinasi dan pengobatan ternak, sehingga sangat rawan terjadi kasus atau wabah penyakit hewan.
3. Kurangnya pemeliharaan tanaman sehingga hasil produksi unggulan perkebunan rendah
4. Masih rendahnya SDM petani dalam menerapkan teknologi pasca panen, sehingga Kualitas/mutu produksi perkebunan masih rendah

Berdasarkan analisa isu strategis, maka ditetapkan tujuan dan sasaran Dinas Peternakan dan Perkebunan selama 5 tahun ke depan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2021-2026 sebagai upaya ikut serta mewujudkan visi dan misi Kabupaten Gowa.

#### **D. Strategi Organisasi**

Berlandaskan pada agenda peningkatan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan daerah dan ekonomi kerakyatan, maka strategi dan kebijakan pembangunan peternakan dan perkebunan yang senantiasa bertumpu pada upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk menempatkan masyarakat sebagai subyek (pelaku) bukan hanya sebagai obyek pembangunan.

Strategi yang diterapkan Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam upaya mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian dan pemberantasan wabah/penyakit hewan

2. Peningkatan populasi dan produktivitas hasil peternakan
3. Peningkatan produksi dan produktivitas hasil perkebunan
4. Peningkatan mutu hasil perkebunan
5. Peningkatan disiplin, kualitas pelayanan dan kinerja aparatur

## **BAB II**

# **PERENCANAAN KINERJA**

Pada bab ini diuraikan Tujuan dan Sasaran, Arah Kebijakan dan Strategi, Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja, dan Standar Penilaian Kinerja agar dapat dilakukan analisis terhadap hasil kinerja sasaran strategis.

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan hasil kerja (outcome) dari pelaksanaan program dan kegiatan dalam Renstra Dinas Peternakan dan Perkebunan. Rencana kinerja menggambarkan program dan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra.

Renstra Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2021-2026 memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan beserta indikator untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program kegiatan sebagai perwujudan akuntabilitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan.

### **A. Tujuan dan Sasaran**

Perumusan tujuan dan sasaran pada Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2021–2026 mengacu pada Misi ke 2 (dua), tujuan dan sasaran yang ada pada RPJMD Kabupaten Gowa tahun 2021–2026 yaitu:

- Misi ke 2** : Memperkokoh kemandirian ekonomi daerah berbasis sumber daya lokal dan teknologi
- Tujuan** : Meningkatkan daya saing ekonomi daerah berbasis sumberdaya lokal dan sektor unggulan daerah
- Sasaran 1** : Meningkatnya inovasi, produktivitas dan nilai tambah sektor komoditas unggulan daerah

Berdasarkan misi, tujuan dan sasaran RPJMD di atas, Dinas Peternakan dan Perkebunan sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab di bidang urusan pilihan menetapkan tujuan dan saran organisasi dalam upaya mendukung capaian kinerja RPJMD Kabupaten Gowa 2021-2026. Tujuan

Dinas adalah Meningkatkan nilai tambah dan daya saing sub sektor Dinas Peternakan dan Perkebunan, sedangkan Sasaran Dinas Peternakan dan Perkebunan adalah :

1. Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak
2. Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan

Tabel 2.1 : Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Peternakan dan Perkebunan

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Kinerja pada Tahun ke -				
			1022	2023	2024	2025	2026
Meningkatkan nilai tambah dan daya saing sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan	Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah populasi sapi potong (ekor)	118,070	119,123	120,176	121,229	122,282
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	10%	10%	10%	10%
	Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	4,095	4,215	4,275	4,335	4,395

## B. Arah Kebijakan dan Strategi

Berlandaskan pada agenda peningkatan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan daerah dan ekonomi kerakyatan, maka strategi dan kebijakan pembangunan peternakan dan perkebunan yang senantiasa bertumpu pada upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk menempatkan masyarakat sebagai subyek (pelaku) bukan hanya sebagai obyek pembangunan.

Arah kebijakan pembangunan sub sektor peternakan dan perkebunan pada agenda peningkatan perekonomian daerah berbasis pada potensi unggulan daerah dan ekonomi kerakyatan adalah :

1. Pengembangan agribisnis peternakan
2. Peningkatan kualitas sumberdaya peternak
3. Intensifikasi dan ekstensifikasi usahatani perkebunan
4. Perbaikan kualitas hasil perkebunan melalui agroindustri
5. Peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja aparatur

Strategi yang diterapkan Dinas Peternakan dan Perkebunan dalam upaya mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian dan pemberantasan wabah/penyakit hewan
2. Peningkatan populasi dan produktivitas hasil peternakan
3. Peningkatan produksi dan produktivitas hasil perkebunan
4. Peningkatan mutu hasil perkebunan
5. Peningkatan disiplin, kualitas pelayanan dan kinerja aparatur

### **C. Indikator Kinerja Utama (IKU)**

IKU merupakan indikator kinerja suatu instansi, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Perangkat daerah diwajibkan merumuskan indikator kinerja utama, dan menjadikan hal itu sebagai prioritas utama. Tujuan penetapan IKU bagi organisasi Dinas Peternakan dan Perkebunan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau pencapaian kinerja Badan/Dinas pada akhir tahun anggaran. Ukuran tersebut nantinya akan dijadikan patokan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja PNS dan organisasi.
2. Untuk mendapatkan informasi penting soal capaian kinerja PNS. Sehingga hal tersebut menjadi dasar pengembangan kompetensi dan pemenuhan sumber daya di organisasi.

Indikator Kinerja Utama Dinas Peternakan dan Perkebunan ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Nomor 180/3656/DTK/IX/2021 Tahun 2021–2026. Adapun indikator kinerja utama Dinas Peternakan dan Perkebunan yaitu :

Tabel 2.2 : Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Peternakan dan Perkebunan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target Tahun				
			2022	2023	2024	2025	2026
1	Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah populasi sapi potong (ekor)	118,070	119,123	120,176	121,229	122,282
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	10%	10%	10%	10%
2	Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada) (ton)	4,095	4,215	4,275	4,335	4,395

#### D. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian kinerja disepakati bersama antara penerima dan pemberi amanah dan merupakan ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Perjanjian kinerja merupakan proses perjanjian rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategi yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam perjanjian kinerja memuat sasaran strategis dengan merinci indikator kinerja dan target yang ditetapkan untuk dapat dicapai dalam tahun 2022.

Perjanjian Kinerja Dinas Peternakan dan Perkebunan Tahun 2022

**Tujuan 1 :** Meningkatkan nilai tambah dan daya saing sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan dengan sasaran, indikator dan target sebagai berikut :

Tabel 2.3 : Sasaran Strategis dan Program Pelayanan Dinas Peternakan dan Perkebunan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Program	Anggaran (Rp)
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah populasi sapi potong (ekor)	118,070	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	26.208.800
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	98.088.800
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada) (ton)	4,095	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.829.729.000

#### E. Standar Penilaian Kinerja

Agar dapat dilakukan analisis terhadap hasil kinerja sasaran strategis ditetapkan standar pencapaian sebagai parameter keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kebijakan teknis, program dan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 2.4 : Standar pencapaian penilaian kinerja

No.	Nilai %	Pencapaian
1	110 Keatas	Sangat tercapai/ Sangat berhasil
2	$90 \leq x < 110$	Tercapai/ Berhasil
3	$60 \leq x < 90$	Cukup tercapai/ Cukup berhasil
4	$x < 60$	Tidak tercapai/ Tidak berhasil

### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA**

Pada bab ini diuraikan Capaian Kinerja Organisasi untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam pencapaian kinerja. dan Realisasi Anggaran sebagai alat ukur efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan dana yang berdasarkan kinerja, serta upaya perbaikan selanjutnya

#### **A. Capaian Kinerja Organisasi.**

Pengukuran capaian kinerja tahun 2022 didasarkan pada PP Nomor. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya

Indikator kinerja masukan yang digunakan adalah dana dengan satuan rupiah dan tenaga kerja/SDM dengan satuan orang. Indikator kinerja hasil yang digunakan bervariasi tergantung pada jenis sasaran yang ditetapkan. Pengukuran pencapaian kinerja yang diukur dalam laporan ini adalah dengan membandingkan capaian kinerja dengan kinerja yang direncanakan untuk tahun 2022.

Indikator kinerja merupakan media untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam pencapaian kinerja, yang terdiri atas masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) yang menggambarkan tingkat capaian suatu sasaran atau kegiatan telah tercapai atau sebaliknya. Indikator kinerja Input memberikan gambaran mengenai segala sesuatu yang diperlukan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output dan outcome; dimana indikator kinerja output adalah segala sesuatu berupa

produk atau jasa (fisik dan/atau non-fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan input yang digunakan; dan indikator kinerja outcome memberikan gambaran mengenai berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah dan merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk atau jasa dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Tabel 3.1 Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	Ekor	118.070	115.750	98,04%	Sangat Tinggi
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	%	10	-19,05%	-190,50%	Sangat Rendah
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	Ton	4.095	4.057	99,00%	Sangat Tinggi

Peningkatan produksi perkebunan dengan indikator produksi unggulan perkebunan. Produksi unggulan yaitu kopi, cengkeh, kakao, kelapa, jambu mete, dan lada tidak mencapai target, ini disebabkan adanya serangan hama pada tanaman kakao dengan skala serangan yang luas dan alih fungsi lahan pada tanaman kakao yang tidak produktif di ganti dengan tanaman perkebunan lainnya seperti tanaman cengkeh dan lada. Tanaman kopi untuk tahun 2022 ini mengalami penurunan produksi khususnya di sentra produksi kopi dan kakao sehingga produksi menurun dan tidak mencapai target yang telah ditetapkan, ini disebabkan adanya faktor iklim yang tidak menentu, dan pada fase tanaman kopi berbunga, curah hujan tinggi dan bunga kopi banyak yang berguguran, faktor iklim tersebut penyebab utama menurunnya produksi kopi dan kakao.

Sektor peternakan populasi ternak rata-rata sudah berada pada posisi sangat tinggi walaupun belum mencapai target yang telah ditentukan. hal ini disebabkan oleh terjadi wabah nasional yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) serta masuknya kasus penyakit hewan yang baru

yaitu penyakit jembrana, sehingga ada ternak sapi yang mengalami kematian.

Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian Kinerja Tahun 2022 sebagai berikut adalah :

**1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022**

Adapun pencapaian kinerja Tahun Anggaran 2022 dari segi pengukuran kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Tahunan ini merupakan hasil kinerja melalui Pengukuran Capaian Kinerja berdasarkan target dan realisasi yang dari sasaran yang telah diperjanjian kinerjanya adalah berdasarkan tabel dibawah ini.

Posisi capaian kinerja Dinas tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan dalam RPJMD tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel.3.2 Perbandingan Target dan capaian kinerja RPJMD Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	satuan	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	Capaian (%)
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	Ekor	118.070	115.750	98,04%
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	%	10	-19,05%	- 190,50%
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	Ton	4.095	4.057	99,00%

Adapun capaian kinerja target sasaran strategis dari setiap indikator mempunyai rata-rata keberhasilan sebesar 98,52% pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 94,99%.

**2. Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021-2022.**

Adapun Pengukuran Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dan 2022 sebagaimana tabel berikut :

Tabel.3.3 Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2022 dengan beberapa tahun sebelumnya.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian (%)					
			2021	2022	2023	2024	2025	2026
1.	Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	101,57%	98,04%				
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	125,60%	-190,50%				
2.	Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	106,47%	99,00%				

Perbandingan antara capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2022. Komoditi unggulan perkebunan khususnya kopi, cengkeh, kakao, kelapa, jambu mete, dan lada pada tahun 2021 mengalami peningkatan produksi karena kesadaran petani dalam memelihara tanamannya yang didukung oleh iklim yang baik yaitu curah hujan yang rendah pada pase tanaman berbunga. Namun demikian pada tahun 2022 tidak mencapai target yang telah ditetapkan, karena faktor iklim yang tidak menentu yang mempengaruhi produksi perkebunan tersebut.

Sektor peternakan capaian populasi mengalami peningkatan pada ternak sapi potong, ini disebabkan adanya kegiatan inseminasi buatan yang dapat meningkatkan jumlah populasi ternak dan disertai dengan kelahiran sapi. Namun demikian peningkatan populasi sapi tidak

mencapai target yang telah ditetapkan, karena Terjadi wabah Nasional Penyakit Mulut dan Kuku serta masuknya kasus penyakit hewan yang baru yaitu penyakit jembrana, sehingga menyebabkan sebagian populasi sapi ini mengalami kematian

**3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai tahun ini dengan target jangka menengah pada Rencana Strategis.**

Analisa berikutnya untuk melakukan pengukuran capaian kinerja adalah dengan membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Pengukuran Realisasi Kinerja dengan mengacu Tabulasi Target Jangka Menengah sebagaimana dalam Rencana Strategis Tahun 2021 -2026, sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.4. Realisasi Kinerja yang mengacu pada Target Jangka Menengah Rensta

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Target Jangka menengah	Realisasi Kinerja					
			2026	2021	2022	2023	2024	2025	2026
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong	122,282	121.163	115.750				
		Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	12,56%	-19,05%				
2.	Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	4,395	4.360	4.057				

**4. Analisa Penyebab keberhasilan/ Kegagalan.**

Pengukuran Pencapaian Kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja selama tahun 2022 terdapat keberhasilan dan kegagalan yang harus dievaluasi untuk bahan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

Adapun Keberhasilan/Kegagalan pencapaian kinerja yang telah diperjanjikan adalah sebagai berikut :

- 1) Sasaran Strategis : Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak dengan capaian indikator sekitar 98.04% sesuai yang diperjanjikan walaupun belum dapat dicapai secara maksimal (100%) karena ada ternak sapi yang mengalami kematian.
  - a. Indikator 1 : Jumlah Populasi Sapi Potong telah berhasil mencapai 115.750 ekor, belum mencapai target yaitu 118.070 ekor, dengan capaian sebesar 98,04%.
  - b. Indikator 2 : Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular belum berhasil menurunkan, bahkan terjadi kenaikan sebesar 19,05% dengan hasil capainya target sebesar 10% karena terjadi wabah nasional yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) serta masuknya kasus penyakit hewan yang baru yaitu penyakit jembrana
- 2) Sasaran Strategis : Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan dengan capaian indikator sebesar 99% sesuai yang diperjanjikan walaupun belum dapat dicapai secara maksimal (100%) karena ada ternak sapi yang mengalami kematian.
  - a. Indikator 1 : Jumlah Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan telah berhasil mencapai 4.057 ton, belum mencapai target yaitu 4.095 ton, dengan capaian sebesar 99,00%.

**5. Analisis atas efisiensi penggunaan Sumber daya**

Analisa efisiensi penggunaan sumber daya berdasarkan sasaran yang dicapai dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.5 : Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (Anggaran)

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Kinerja			Anggaran			%
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong (ekor)	118.070	115.750	98,04%	700.871.300	256.371.300	36,58%	268%
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	10%	-19,05%	-190,5%	98.088.800	98.088.800	100%	-190,5%
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada) (ton)	4,095	4.057	99,00%	1.802.229.000	1.802.229.000	100%	99,00%

Catatan : > 100%, maka penggunaan dana efektif

< 100%, maka penggunaan dana belum efektif

Berdasarkan hasil analisis efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) yaitu perbandingan antara kinerja dengan anggaran, maka dapat dilihat bahwa sudah ada efisiensi anggaran dan efektifitas penggunaan dana yang berdasarkan kinerja.

- 1) Indikator Jumlah Populasi Sapi Potong dengan capaian kinerja 98,04% dan capaian anggaran 36,58%, menunjukkan bahwa efisiensi anggaran 63,42% dan efektifitas penggunaan dana sebesar 268%
- 2) Indikator Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan capaian kinerja -190,50% dan capaian anggaran 100%, menunjukkan bahwa walaupun pemanfaatan anggaran maksimal dengan 100% akan tetapi belum efektif karena tidak mampu mencapai kinerja sehingga perlu adanya peningkatan upaya-upaya untuk mencapai kinerja dengan program dan kegiatan yang selaras dengan kinerja yang diharapkan.

3) Indikator Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada) dengan capaian kinerja 99,00% dan capaian anggaran 100%, menunjukkan bahwa efisiensi anggaran 0,10% dan efektifitas penggunaan dana sebesar 99,00%.

**6. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian Kinerja (Perjanjian Kinerja)**

Tabel 3.6 Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi	Capaian (%)	Rencana tindak lanjut
Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak	Jumlah Populasi Sapi Potong (ekor)	98,04%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Meningkatnya populasi ternak sapi hasil IB	500 ekor	500 ekor	100%	
	Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	-190,50	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah Ternak Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	7.000 ekor	7.000 ekor	100%	
Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan	Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada)	99,00%	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase kinerja program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	100%	100%	100%	

**1) Penjelasan Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan / kegagalan pencapaian Kinerja sebagaimana berikut :**

**Sasaran 1** : Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak

**Indikator 1** :

Jumlah Populasi Sapi Potong dengan target 118,070 ekor telah **berhasil** tercapai sebesar 115.750 ekor atau tercapai 98,04%. Indikator ini dapat terlaksana melalui :

- Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

**Indikator 2 :**

Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan target 10% telah **kurang berhasil** tercapai dengan baik. Hal ini **disebabkan:**

- Program Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner belum dapat dilaksanakan dengan baik, tidak mencapai target yang telah ditetapkan disebabkan oleh adanya wabah Nasional Penyakit Mulut dan Kuku serta masuknya kasus penyakit hewan yang baru yaitu penyakit Jembrana yang menyebabkan kematian sebagian ternak sapi.

Sasaran 2 : Meningkatkan mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan

**Indikator 1 :**

Jumlah produksi komoditas unggulan perkebunan (kopi, cengkeh, jambu mete, kakao, kelapa, dan lada) dengan target 4,095 ton telah berhasil tercapai sebesar 4.057 ton atau tercapai 99,00%. Indikator ini dapat terlaksana melalui :

- Program Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

**2) Upaya perbaikan pada perencanaan berikutnya**

Berdasarkan hasil evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan Dinas Peternakan dan Perkebunan pada tahun 2022 melalui 7 (tujuh) analisa capaian kinerja sebagaimana tersebut diatas, ada beberapa upaya perbaikan yang harus dilakukan untuk perencanaan tahun berikutnya, yaitu:

**Sasaran 1 :** Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak

Upaya perbaikan di tahun berikutnya adalah Melakukan Pengobatan Ternak yang terjangkau dan vaksinasi, dengan membentuk Tim Satgas Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku, Tim Vaksinasi PMK, dan Penutupan Lalu Lintas Ternak wilayah Kabupaten Gowa

**B. Realisasi Anggaran.**

Penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2022 sebesar 81.56% dari total anggaran yang dialokasikan. Adapun anggaran dan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3.7** Realisasi Fisik dan Keuangan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa Tahun 2022

No.	Uraian	Jumlah (Rp)		%
		Anggaran	Realisasi	
I	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	10.228.461.904	.7.609.309.664	74,39%
	Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	5.576.000.256	4.525.890.585	81,17%
	Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	345.848.639	345.519.840	99,90%
	Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	3.559.308.132	2.040.953.200	57,34%
	Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	696.577.725	659.205.519	94,63%
	Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan daerah	50.727.152	37.740.520	74,40%
	<b>Sasaran</b> Meningkatnya populasi dan produktivitas ternak			
II	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	700.871.300	256.371.300	36,58%
	Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	700.871.300	256.371.300	36,58%
III	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	98.088.800	98.088.800	100,00%
	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	98.088.800	98.088.800	100,00%
	<b>Sasaran</b> Meningkatnya mutu dan hasil produksi komoditas unggulan perkebunan			
IV	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	5.829.729.132	5.785.698.143	99,24%
	Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	5.829.729.132	5.785.698.143	99,24%
	<b>TOTAL</b>	16.857.151.136	13.749.467.907	81,56%

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### **A. Kesimpulan Capaian Organisasi**

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang terkait dengan akuntabilitas kinerja tahun 2022 yakni:

1. Secara Umum Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa telah dapat dilaksanakan/diselenggarakan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa mengabaikan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. Jumlah anggaran yang tersedia untuk kegiatan dinas sebesar Rp.16.857.151.136,- dengan realisasi sebesar Rp.13.749.467.907,- atau 81,56 % dari total belanja yang direncanakan.
3. Hasil analisa terhadap eisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular dengan capaian kinerja -190,50% dan capaian anggaran 100%, menunjukkan bahwa pemanfaatan anggaran maksimal dengan 100% akan tetapi belum efektif karena tidak mampu mencapai kinerja sesuai dengan yang diharapkan

#### **B. Langkah perbaikan kinerja**

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan pada kesimpulan di atas maka disarankan :

1. Dibutuhkan kerjasama dari seluruh staf untuk memperoleh hasil kerja yang lebih baik.
2. Perlunya peningkatan kualitas SDM aparatur untuk dapat menjadi aparat yang profesional dan akuntabel di bidang tugasnya.
3. Penanganan kasus penyakit hewan menular dibutuhkan dana yang lebih besar dan melakukan sinergitas dengan seluruh stakeholder.